

**Kesejahteraan Masyarakat Diukur Melalui Pengangguran, Inflasi dan
Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan
Kalimantan Timur**

Aqilla Pradanimas¹, Lifia², Indah Yuliana³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

220504210028@student.uin-malang.ac.id, 220504210008@student.uin-

malang.ac.id, indahoty@manajemen.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Welfare of the people is a goal of every region, including Central Kalimantan, North Kalimantan and East Kalimantan. Welfare of the people measured using Human Development Index (HDI). There are many factors that influence welfare of the people. This purpose of study to analyze the effect of unemployment and inflation on welfare of the people with economic growth as an intervening. The research method used quantitative data from the Central Bureau of Statistics and Path analysis as an analytical technique. The results of study unemployment has a positive significant effect on welfare of the people, while inflation has a negative significant effect and economic growth has no significant effect. Unemployment has a negative significant effect on economic growth, while inflation has a positive significant. And economic growth cannot be an intervening variable. So to improve the welfare of the people it is necessary to play the role of governments in each province to really focus on allocating funds for health, education, employment expansion programs, skills improvement and effective and efficient poverty alleviation programs.

Keywords: Unemployment; Inflation; Economic Growth; Welfare of The People;

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari setiap daerah termasuk daerah Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang diperoleh dari BPS dan analisis Jalur sebagai teknik analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan inflasi berpengaruh negatif signifikan dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi berpengaruh positif signifikan. Dan pertumbuhan ekonomi tidak mampu menjadi variabel *intervening*. Maka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan peran pemerintah untuk benar-benar fokus pada pengalokasian dana terhadap tingkat Kesehatan, Pendidikan, program peluasan lapangan kerja, peningkatan keterampilan dan program pengentasan kemiskinan yang efektif dan efisien.

Kata kunci: Pengangguran; Inflasi; Pertumbuhan Ekonomi; Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan *equity* (keadilan dan pemerataan pembangunan) serta tetap memperhatikan aspek keberlanjutan sumber daya bagi generasi berikutnya. Masalah utama yang dihadapi oleh setiap negara yang membangun termasuk Indonesia, dalam mencapai kesejahteraan masyarakat tersebut adalah pengangguran, pertumbuhan ekonomi ketimpangan distribusi pendapatan serta indeks pembangunan manusia. Setiap negara salah satunya Indonesia pasti mendambakan kehidupan masyarakatnya yang sejahtera. Hal ini dapat dilihat pada Pembukaan UUD 1945 pada alinea empat salah satu tujuannya yaitu memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan ini yang dimaksud yaitu kesejahteraan masyarakat dimana dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan pemerataan distribusi pendapatan (Arsyad, 2010). Sehingga ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah baik dan meningkat maka kesejahteraan masyarakat ikut meningkat pula. Tingkat kesejahteraan masyarakat pada penelitian ini dilihat dari angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam pengukuran IPM ada tiga komponen dasar yang dilihat yaitu *life expectancy at birth* dimana mengukur angka harapan hidup yang dilihat dari segi kesehatan, *adult literacy rate and mean years of schooling* yaitu mengenai rata-rata waktu sekolah serta tingkat pendidikannya dan *purchasing powerparity* yakni mengukur standar hidup masyarakat (Primandari, 2019). Selain itu terdapat empat standar IPM yakni 1) IPM > 80 = sangat tinggi; 2) IPM 70-79 = tinggi; 3) IPM 60-70 = menengah; dan 4) IPM < 59 = rendah (Ningsih dan Kara, 2023). IPM sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor namun faktor utama yakni sosial dan ekonomi (Chalid dan Yusuf, 2014).

Pelaksanaan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari adanya masalah terkait dengan pembangunan, yaitu adanya ketimpangan distribusi pendapatan. Menurut World Bank, terdapat empat penyebab ketimpangan di Indonesia, yaitu pertama adanya ketimpangan peluang yang dirasakan oleh keluarga miskin karena dari awal tidak adanya kesempatan adil dalam hidup. Kedua, tidak meratanya pekerjaan, pekerja yang memiliki keterampilan lebih akan mendapatkan gaji lebih tinggi. Tidak adanya keterampilan membuat pekerja terjebak dalam pekerja informal dengan produktivitas yang rendah. Ketiga, perbedaan konsentrasi kekayaan. Masyarakat yang memiliki banyak *asset* akan mendorong ketimpangan saat ini atau masa yang akan datang. Keempat, saat terjadi guncangan, dampak yang terjadi akan lebih terasa pada masyarakat miskin dan akhirnya kemampuan untuk mendapatkan pendapatan akan menurun.

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari perkembangan ekonomi fisiknya yakni perkembangan infrastruktur sekaligus pertambahan produksi barang dan jasa (Shavira, 2021). Namun pertumbuhan ekonomi ini tidak hanya dilihat dari itu namun juga sumber daya manusianya yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dimana diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan begitu akan menekan atau mengurangi pengangguran. Menurut BPS pengangguran sendiri merupakan penduduk yang tidak memiliki pekerjaan namun aktif mencari

perkerjaan atau mempersiapkan usaha baru atau sudah diterima kerja tapi belum mulai bekerja. Pengangguran ini berdampak negatif baik bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat hal ini dikarenakan akan mengurangi pendapatan masyarakat sehingga kemakmuran tidak terjamin. Menurut Case (2013) dalam (Tumbuan dkk, 2023) pengangguran dapat dibagi beberapa jenis yaitu pengangguran friksional, musiman, siklis dan struktural. Pengangguran dapat diukur dengan melihat Tingkat Pengangguran Terbuka yang mengindikasikan besarnya persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja (Iqbal dkk, 2018).

Jika dilihat secara umum terdapat lima faktor pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu investasi, produksi, perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran, keuangan negara, kebijakan moneter dan inflasi (Ashari dan Siwi, 2022). Sehingga inflasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi secara umum berarti suatu keadaan dalam perekonomian di mana terjadi kenaikan harga-harga secara umum. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada parah atau tidaknya tingkat inflasi tersebut. Menurut Theory Keynes, inflasi yang tinggi pada jangka waktu panjang akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sari dkk, 2019). Inflasi sendiri dimana kondisi dimana harga cenderung mengalami peningkatan. Tolak ukur dari inflasi dapat diukur dengan IHK atau Indeks Harga Konsumen yang terdiri dari kelompok bahan makanan, makanan jadi, minuman dan tembakau, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan dan olahraga serta transportasi dan komunikasi (Pangesti dan Susanto, 2018). Inflasi yang meningkat akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat terganggu, hal ini karena mengenai daya beli masyarakat yang menurun bahkan masyarakat dengan ekonomi rendah akan semakin terpuruk. Jika inflasi terus menerus terjadi akan menyebabkan ekonomi negara memburuk dan dapat mengguncang stabilitas politik suatu negara (Romadhon, 2017).

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat oleh Suganda (2019), Primandari (2019) menunjukkan berpengaruh positif signifikan, sedangkan Shavira dkk (2021), Chalid dan Yusuf (2014) menunjukkan pengaruh negatif serta penelitian Mulia dan Saputra (2020), Tumbuan dkk (2023), Astriani dkk (2021) tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat oleh Romadhon (2017), Mahendra (2020) menunjukkan berpengaruh positif signifikan, sedangkan Ningsih dan Kara (2023) menunjukkan pengaruh negatif serta penelitian Sari dkk (2019), Pangesti dan Susanto (2018) tidak berpengaruh signifikan.

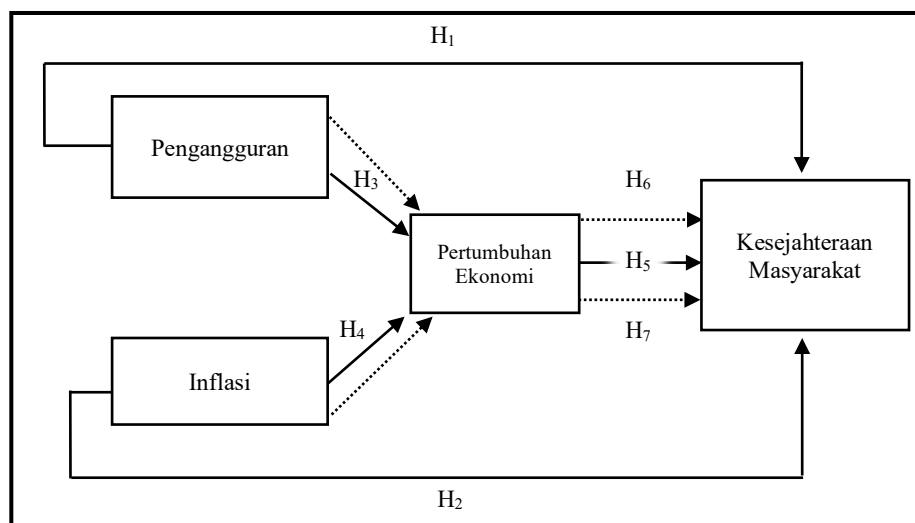
Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi oleh Suganda (2019) menunjukkan berpengaruh positif signifikan, sedangkan Priambodo (2023) menunjukkan pengaruh negatif serta penelitian Ashari dan Siwi (2022), Iqbal dkk (2018) tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi oleh Romadhon (2017), Susanto dan Rachmawati (2013) menunjukkan berpengaruh positif signifikan, sedangkan Ashari dan Siwi (2022), Simanungkalit

(2020) menunjukkan pengaruh negatif serta penelitian Sari dkk (2019), Asnindar (2018) tidak berpengaruh signifikan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan bukti adanya pemerataan pembangunan. Kesejahteraan masyarakat ini dapat diukur melalui IPM. Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana masyarakat dapat mengakses hasil dari pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan maupun pendidikan (Ismail dkk, 2021). Sehingga kesejahteraan masyarakat sebagai sesuatu yang ingin dicapai atau diharapkan setiap daerah suatu negara, tidak terkecuali pada Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengangguran dan inflasi terhadap kesejahteraan manusia melalui pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat oleh Shavira dkk (2021), Sari dkk (2019), Najmi (2019) menunjukkan berpengaruh positif signifikan, sedangkan Pitaloka dan Prabowo (2022) menunjukkan pengaruh negatif serta penelitian Suganda (2019), Ismail dkk (2021), Astriani dkk (2021) tidak berpengaruh signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh pengangguran dan inflasi sebagai variabel bebas terhadap kesejahteraan masyarakat sebagai variabel terikat dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening* di Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur pada tahun 2012-2022. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah, Utara dan Timur. Metode analisis data yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Jalur yang diolah menggunakan SPSS. Pada variabel pengangguran menggunakan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan Inflasi menggunakan Indeks Pembangunan Konsumen. Pertumbuhan ekonomi indikator yang digunakan PDB dan kesejahteraan masyarakat dilihat dari IPM.



Gambar 1. Kerangka Konsep

Sumber : Diolah peneliti, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Model 1

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,35397583
	Absolute	,132
Most Extreme Differences	Positive	,096
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		,757
Asymp. Sig. (2-tailed)		,615

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Model 2

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,16861577
	Absolute	,112
Most Extreme Differences	Positive	,112
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,645
Asymp. Sig. (2-tailed)		,800

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi 0,615 dan 0,800 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini residual terdistribusi normal dan uji asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Pengangguran	,912
	Inflasi	,912

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi*

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Pengangguran	,690
	Inflasi	,608
	Pertumbuhan Ekonomi	,610

a. *Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat*

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Pada Tabel 3 dan Tabel 4 tersebut menunjukkan nilai VIF antara 1-10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak ditemukan masalah multikolinearitas dan uji asumsi multikolinearitas terpenuhi.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Glejser Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	739,198	119,013		6,211	,000
1	Pengangguran	2,096E-005	,000	,328	,076
	Inflasi	,012	,026	,079	,661

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi*

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Tabel 6. Hasil Uji Glejser Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2356143,615	498719,374		4,724	,000
1 Pengangguran	,084	,045	,336	1,871	,071
Inflasi	-,002	,008	-,076	-,311	,758
Pertumbuhan Ekonomi	,064	,114	,141	,558	,581

a. *Dependent Variable:* Kesejahteraan Masyarakat

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak ditemukan masalah heterokedastisitas dan uji asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 ^a	,390	,349	2,43118	1,961

a. *Predictors:* (Constant), Inflasi, Pengangguran

b. *Dependent Variable:* Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 dengan menggunakan durbin-watson (DW) dimana nilai DW pada sebesar 1,961. Melihat pada tabel durbin-watson memiliki nilai dU 1,5770 sehingga nilai DW lebih besar daripada dU ($1,961 > 1,5770$). Serta nilai DW juga kurang dari 4-dU, dimana nilai 4-dU sebesar 2,423 ($1,961 < 2,423$). Oleh karena itu nilai DW memenuhi syarat ($1,5770 < 1,961 < 2,423$) sehingga disimpulkan penelitian ini tidak ditemukan masalah autokorelasi dan uji asumsi autokorelasi terpenuhi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,323 ^a	,104	,011	7,38044	1,866

a. *Predictors:* (Constant), Inflasi, Pengangguran

b. *Dependent Variable:* Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 8 dengan menggunakan durbin-watson (DW) dimana nilai DW pada sebesar 1,866. Melihat pada tabel durbin-watson memiliki nilai dU 1,6551 sehingga nilai DW lebih besar daripada dU ($1,866 > 1,6551$). Serta nilai DW juga kurang dari 4-dU, dimana nilai 4-dU sebesar 2,2159 ($1,866 < 2,2159$). Oleh karena itu nilai DW memenuhi syarat ($1,6551 < 1,866 < 2,2159$) sehingga disimpulkan penelitian ini tidak ditemukan masalah autokorelasi dan uji asumsi autokorelasi terpenuhi

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,115	1,561		3,917	,000
1 Pengangguran	-,848	,273	-,463	-3,102	,004
Inflasi	,661	,171	,578	3,873	,001

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi*

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi model 1 pada Tabel 9 menunjukkan pengangguran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai *standardized coefficients beta* sebesar -0,463 yang menunjukkan nilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan *standardized coefficients beta* sebesar 0,171.

Tabel 10. Hasil Uji Summary Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,390	,349	2,43118

a. *Predictors: (Constant), Inflasi, Pengangguran*

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji model *summary* pada Tabel 10 terlihat nilai R Square sebesar 0,390. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 39% sehingga pengaruh lainnya sebesar 61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Sedangkan untuk nilai e1 sebesar 0,781 yang diperoleh dari $e1 = \sqrt{(1 - 0,390)}$.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67,204	1,798		37,369	,000
1 Pengangguran	1,283	,294	,672	4,361	,000
Inflasi	-,553	,196	-,464	-2,826	,008
Pertumbuhan Ekonomi	-,053	,171	-,051	-,311	,758

a. *Dependent Variable:* Kesejahteraan Masyarakat

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi model 1 pada Tabel 11 menunjukkan pengangguran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,672 yang menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan inflasi menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan *standardized coefficients beta* sebesar -0,464. Untuk pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai signifikansi $0,758 > 0,05$ dan *standardized coefficients beta* sebesar -0,051.

Tabel 12. Hasil Uji Summary Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	,525	,476	2,27803

a. *Predictors:* (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Inflasi

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji model *summary* pada Tabel 12 terlihat nilai R Square sebesar 0,525. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 52,5% sehingga pengaruh lainnya sebesar 47,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Sedangkan untuk nilai e^2 sebesar 0,689 yang diperoleh dari $e^2 = \sqrt{(1 - 0,525)}$.

Analisis Jalur

Tabel 13. Hasil Uji Sobel

	Sobel Test Statistic	Two-Tailed Probability	Pengaruh Tidak Langsung
Pengangguran	0,30841003	0,75777035	0,023613
Inflasi	-0,30894998	0,75735958	-0,029478

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Pada analisis jalur untuk melihat pengaruh dari variabel *intervening* dilakukannya uji sobel (*sobel test*). Berdasarkan hasil uji sobel pada Tabel 11 kedua variabel memiliki nilai *two-tailed probability* lebih besar dari 0,05 dengan nilai sobel lebih kecil dari 1,96 dan pengaruh tidak langsung dengan nilai 0,023 dan -0,029. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi menunjukkan negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil yang diperoleh pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suganda (2019) dan Primandari (2019) dimana pengangguran memiliki dampak positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan indikator IPM. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shavira dkk (2021) serta Chalid dan Yusuf (2014) yang menunjukkan pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan indikator IPM. Serta berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia dan Saputra (2020), Astriani (2021), dan Tumbuan dkk (2023) dimana pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan indikator IPM. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai teori yang mana penelitian ini menunjukkan pengangguran menurun dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat Indeks Pembangunan Manusia salah satunya menggambarkan tingkat pendidikan, pengaruh positif ini terjadi dikarenakan penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung selektif dalam memilih pekerja sehingga mereka memutuskan untuk menganggur terlebih dahulu namun tetap mencari pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Pengaruh Inflasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil yang diperoleh inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih dan Kara (2023) yang menunjukkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM di Sulawesi Selatan. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhon (2017) dan Mahendra (2020) yang menunjukkan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan indikator IPM. Serta berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019) serta Pangesti dan Susanto (2018) yang menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan indikator IPM. Sehingga hasil penelitian ini sesuai teori Keynes yang mana inflasi meningkat menyebabkan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan inflasi menyebabkan harga barang menjadi naik namun pendapatan masyarakat tetap sehingga menurunnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan berdampak penurunan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Priambodo (2023) dimana terdapat pengaruh negatif signifikan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suganda dkk (2019) yang menunjukkan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dkk (2018) dan Ashari dan Siwi (2022) yang menunjukkan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hasil penelitian ini sesuai teori dimana pengangguran menurun dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan selain rendahnya keterlibatan tenaga kerja dalam aktivitas ekonomi, pengangguran juga mengakibatkan berkurangnya daya beli masyarakat, sehingga produksi menurun karena permintaan yang sedikit, dengan begitu akan dapat memperlambat bahkan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanto dan Rachmawati (2013) serta Romadhon (2017) yang memberikan hasil bahwa inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit (2020) serta Ashari dan Siwi (2022) yang menunjukkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnidar (2018) dan Sari dkk (2019) yang menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai teori yang mana penelitian ini ketika inflasi meningkat maka meningkat pula pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan ketika harga barang cenderung naik maka bagi perusahaan akan menjadi insentif dalam meningkatkan produksinya, mengingat hukum penawaran yakni ketika harga naik maka meningkatkan produksi total sehingga memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Namun hanya pada inflasi dengan tingkat rendah (Susanto dan Rachmawati, 2013).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suganda (2019), Astriani dkk (2021) dan Ismail dkk (2021) yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan indikator IPM. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019), Najmi (2019) dan Shavira dkk (2021) menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan indikator IPM. Serta penelitian yang dilakukan Pitaloka dan Prabowo (2022) dimana

pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan indikator IPM. Sehingga pada penelitian ini kesejahteraan masyarakat tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pemerataan pembangunan mungkin hanya dirasakan daerah tertentu saja.

Pengaruh Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan pengangguran memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi. Sehingga variabel pertumbuhan ekonomi tidak memberikan tambahan pengaruh kepada pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Inflasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi. Sehingga variabel pertumbuhan ekonomi tidak mampu memberikan tambahan pengaruh kepada inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening* yaitu pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta pengangguran maupun inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu diperlukan peran pemerintah daerah di masing-masing provinsi untuk benar-benar fokus pada pengalokasian dana terhadap tingkat Kesehatan, Pendidikan, program peluasan lapangan kerja, peningkatan keterampilan dan program pengentasan kemiskinan yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta BAPENAS.
- Ashari, F., & Siwi, M. K. (2022). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 1989-2019. *Jurnal Salingka Nagari*, 01(2), 315-329.
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1-12.

- Astriani, A., Muchtolifah, & Sishandiyati. (2021). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Ipm Di Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2019. *Synta Idea*, 3(7), 1523-1532.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengangguranm Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1-12.
- Iqbal, M., Junaidi, & Hardiani. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Sumberdaya dan Lingkungan*, 7(3), 144-157.
- Ismail, I. F., Walemangko, E. N., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 103-113.
- Mahendra, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan, Inflasi dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabe Moderatik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20(2), 174-186.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Risayah*, 11(1), 67-83.
- Najmi, I. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia : Panel Data 23 Kabupaten/ Kota Provinsi Aceh. *Jurnal Humaniora*, 3(1), 36-47.
- Ningsih, I. R., & Kara, M. (2023). Pengaruh Belanja Pemerintah di Bidang Kesehatan, Pendidikan dan Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Sulawesi Selatan. *Journal of Regional Economics*, 4(1), 40-54.
- Pangesti, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, 5(1), 78-81.
- Pitaloka, M. D., & Prabowo, P. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap IPM 14 Kabupaten Kategori “Sedang” di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Akutansi dan Ekonomi*, 7(2), 1-12.
- Priambodo, A. (2023). Analisis Pengaruh Daya Saing Daerah dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah. *Al-Kalam*, 10(2), 67-87.
- Primandari, N. R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004-2018. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25-34.
- Romadhon, F. (2017). Model Struktural Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, Suku Bunga SBI, Indeks NIKKEI 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IDHS, Pertumbuhan

Ekonomi Indonesia dan Kesejahteraan Masyarakat pada Tahun 2006-2015. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1(1), 47-65.

Sari, C. N., Jumiati, A., & Muslihatinningsih, F. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium*, 3(1), 45-60.

Shavira, S. O., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Bharanomics*, 1(2), 93-103.

Simanungkalit, E. F. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management*, 13(3), 327-340.

Suganda, A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *JEDA*, 7(1).

Susanto, A. B., & Rachmawati, L. (2013). Pengaruh Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).

Tumbuan, C. C., Rorong, I. P., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Pengaruh Belanja Modal, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 23(2), 121-132.